

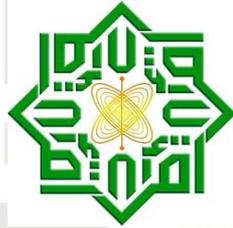


# **NILAI-NILAI USWAH DAN QUDWAH KISAH IBU DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

**(Kajian Tematik)**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**

**BERLIANA ALDA VEGA**

**11830224497**

**Pembimbing I**

**Afriadi Putra, S.Th. I., M. Hum.**

**Pembimbing II**

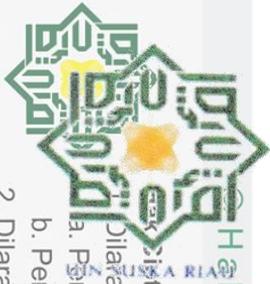
**Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1443 H / 2022 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)**

Nama : Berliana Alda Vega

Nim : 11830224497

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Dekan,



**Dr. H. Jamaluddin, M.Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

Ketua

**Dr. Arizal Nur, S.Th.I., MIS**

NIP. 19800108 2003101 001

Sekretaris

**Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**

NIP. 130317043

**MENGETAHUI**

Penguji I

**Dr. H. Nixon, L., M.Ag**

NIP. 19670113 2006041 002

Penguji

**Dr. Khotimah, M.Ag.**

NIP. 19740816 200501 2 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilaksanakan di UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum**  
**Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.**  
Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Berliana Alda Vega**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Berliana Alda Vega**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Berliana Alda Vega** (Nim: 11830224497) yang berjudul: Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik) telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 3 Agustus 2022

Pembimbing I,

**Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum**  
NIP. 19890420 201801 1 001

Pembimbing II,

**Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.**  
NIP. 198508292015031002

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berliana Alda Vega  
 Tempat / tgl lahir : Tembilahan, 01 Juni 1999  
 NIM : 11830224497  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 3 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



**BERLIANA ALDA VEGA**  
**NIM. 11830224497**

- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

*Alhamdulillah wa Syukurillah*, penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)”

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallaahu ‘Alaihi wa Sallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunas, M. Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Kepada Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Kepada Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus pembimbing skripsi II, serta Ustadz Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum., selaku Wakil Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus pembimbing skripsi I, yang telah banyak memberi arahan, dukungan, motivasi, dan semangat. Penulis sangat bersyukur dapat dibimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Kepada Ustadz Suja’i Sarifandi, M.Ag., selaku penasihat akademik yang memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
  6. Kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Asli (alm) dan Ibunda Hamidah (almh), yang telah mendidik penulis menjadi seperti ini. Besar rasa syukur penulis karena telah dibesarkan dengan penuh rasa percaya dan penerimaan yang tulus oleh papi. Semoga Allah meridhoi mamak dan papi di surga-Nya.
  7. Kepada Oom Firdaus dan Tante Nurida Rita sebagai wali penulis yang sudah menganggap penulis sebagai anak dan penuh kasih sayang serta kakak satu-satunya Mutiara Syaieba yang juga sayang tapi penuh aturan memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
  8. Kepada keluarga besar Kakek Abdul Hamid Yusran dan Nenek Syahwar. Oom-oom dan Tante-tante, serta adik-adik penulis Hafizh Alfahrezi yang tidak hentinya mendo'akan serta memberikan hiburan, semangat, dan dukungan kepada penulis.
  9. Kepada teman-teman seperjuangan, Dara Jelita, Fazida Safitri, Luthfiah Mufidah, dan Erina Dwiyantri Korengkeng yang setia mendengarkan keluh kesah penulis serta nomor satu dalam hal memberikan semangat. Kepada Nia Jusniati dan Afzico yang selalu menjadi tempat bertanya disaat penulis kesusahan. Kepada bang Ridho yang selalu mengabdikan permintaan penulis. Serta teman seperjuangan lainnya, khususnya anak kelas IAT E yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan kemudian teman-teman KKN di Desa Pekan Kamis Kab. Indragiri Hilir Kec. Tembilahan Hulu.

Pekanbaru, 8 Juni 2022

Penulis

Berliana Alda Vega  
11830224497



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Kisah dalam Al-Qur'an .....	10
2. <i>Uswah</i> dan <i>Qudwah</i> .....	13
3. Ibu .....	17
4. Tafsir Al-Azhar .....	25
B. Tinjauan Pustaka .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>34</b>
A. Bentuk Keteladanan Dan Keteguhan Sosok Ibu dalam Kisah Al- Qur'an .....	34
1. Identifikasi Ayat.....	34
2. Penafsiran.....	36

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

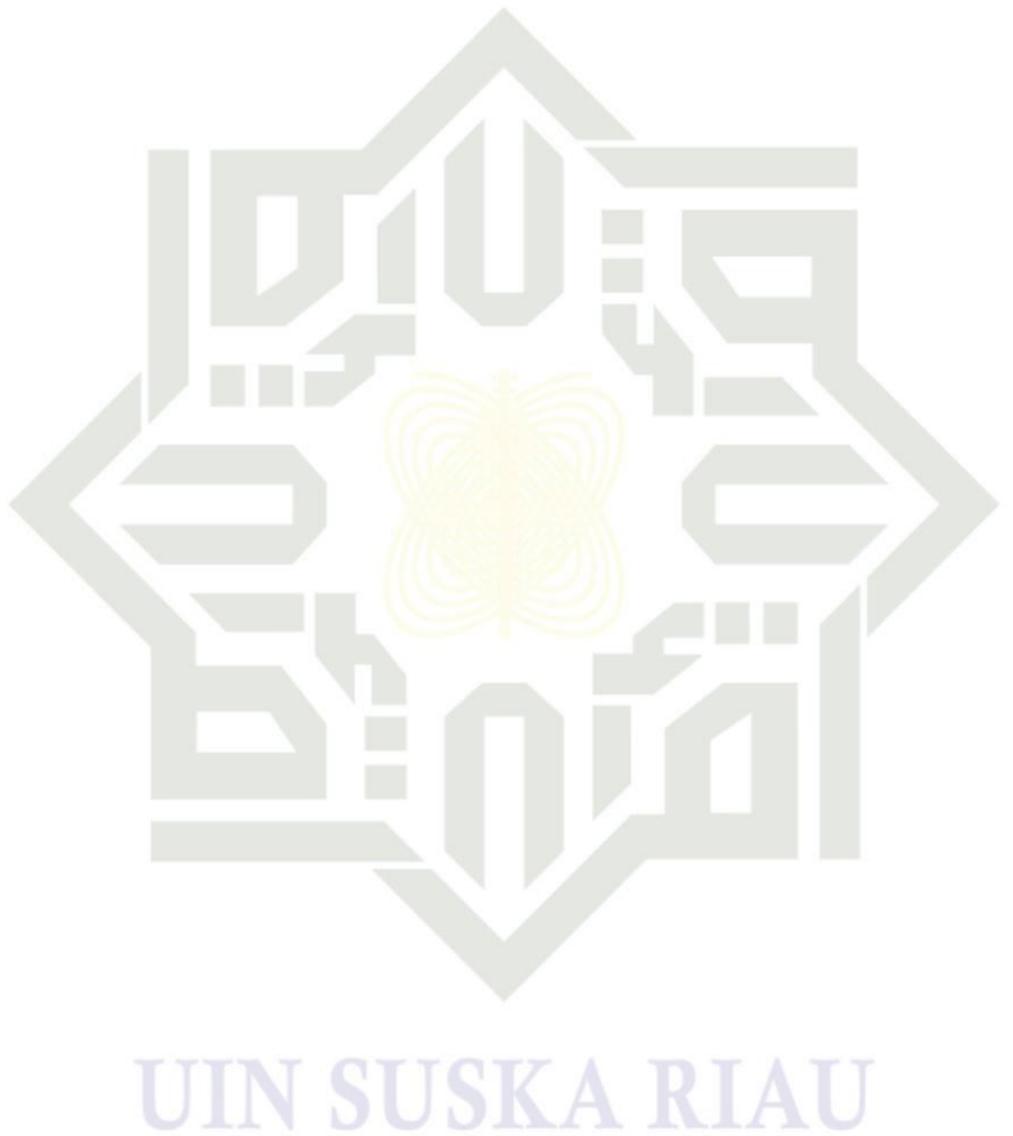
B. Nilai-Nilai <i>Uswah</i> dan <i>Qudwah</i> Kisah Ibu dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Table nilai-nilai <i>uswah</i> dan <i>qudwah</i> .....	46
--	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

<u>Vokal</u>		<u>Vokal Panjang</u>		<u>Contoh</u>
=	a	ا	=	اَ = ā      تَكَاتُرْ = takātsur
=	i	ي	=	يَهْيَجُ = yahīj
=	u	و	=	تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
		اَو	=	اَوَّ = aw      سَوَّفَ = sawf
		اَي	=	عَيْنَ = 'ayn

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Kata *alif-lam alta 'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥ̣ḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
  - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)”. Kajian ini menilik lagi kisah Siti Hajar yang ditinggal pada lembah yang tak berpenghuni dan kisah ibu Musa yang Allah beri wahyu berupa menghanyutkan bayinya Musa kesungai Nil. Guna mengambil nilai-nilai uswah dan qudwah. Persoalan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam kisah ibu al-Qur’an menurut tafsir Al-Azhar? 2). Bagaimana nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur’an menurut tafsir al-Azhar? Jenis penelitian ini adalah kepustakaan, metode penelitian tafsir tematik (*maudhu’iy*). Adapun hasil dari penelitian ini adalah, pertama penafsiran ayat: Penafsiran pada kisah Siti hajar pada QS. Ibrahim: 37 adalah Ibrahim mempunyai dua cabang keturunan, yaitu keturunan Ishak yang beranak Ya’kub dan Ya’kub beranak dua belas orang yang disebut Bani Israil. Dan Ismail, yang dibawa sendiri oleh ibunya yang tengah mengandungnya ke lembah yang tidak bertumbuh-tumbuhan itu. Serta pada kisah Ibu Musa pada QS. Thaha: 38-40 adalah Allah menurunkan wahyu kepada Ibu musa untuk menghanyutkan musa kesungai Nil dan rangkaian cerita sampai Musa sampai kepada Ibunya kembali. Kedua, Nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* seorang ibu dapat diukur melalui kisah dalam Al-Qur’an seperti pada kisah Siti Hajar dan Ibu Musa. Berupa: ketaatan kepada Allah, keyakinan yang kuat, bertawakal, hati yang teguh, kesabaran yang luas, sosok yang tangguh, memiliki kecerdasan etos kerja yang tinggi. Dari tokoh-tokoh tersebut menggambarkan betapa mulia dan berakhlakul karimahny tokoh tersebut.

**Kata kunci:** *uswah* dan *qudwah*, kisah, ibu

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*This thesis is entitled "Uswah and Qudwah Values of Mother's Story in Al-Qur'an Perspective of Al-Azhar Tafsir (Thematic Study)". This study examines the story of Siti Hajar who was left in an uninhabited valley and the story of Moses' mother who God gave revelation in the form of drowning her baby Moses into the Nile. To take the values of uswah and qudwah. The problems that will be investigated in this thesis are: 1) How is the interpretation of the verses in the story of the mother of the Qur'an according to the interpretation of Al-Azhar? 2). What are the values of uswah and qudwah in the story of the mother in the Qur'an according to the interpretation of al-Azhar? This type of research is literature, thematic interpretation research method (maudhu'iy). The results of this study are first the interpretation of the verse: Interpretation of the story of Siti Hajar in QS. Ibrahim: 37 is Abraham has two branches of descent, namely the descendants of Isaac who gave birth to Jacob and Jacob who had twelve children who were called the Children of Israel. And Ishmael, who was brought by his mother who was carrying him to the valley that did not grow. And in the story of the mother of Moses in QS. Thaha: 38-40 is Allah sent down revelations to the mother of Moses to wash away Moses in the Nile and the series of stories until Moses came back to his mother. Second, the uswah and qudwah values of a mother can be measured through stories in the Qur'an such as in the story of Siti Hajar and Ibu Musa. In the form of: obedience to Allah, strong belief, trust, a firm heart, broad patience, a tough figure, has a high intelligence work ethic. These figures illustrate how noble and virtuous the character is.*

**Key word:** *uswah and qudwah, story, mother*



## ملخص

عنوان الرسالة "قيم الأصوة والقدوة في قصة الأم في منظور القرآن من تفسير الأزهر". تبحث هذه الدراسة في قصة سبتي هاجر التي تركت في وادٍ غير مأهول وقصة والدة موسى التي أوحىها الله على شكل إغراق طفلها موسى في النيل لاسترداد القيم الأصوة والقدوة المشاكل التي سيتم بحثها في هذه الرسالة هي: 1) كيف يتم تفسير الآيات في قصة أم القرآن وفق تفسير الأزهر؟ 2) ما هي قيم العسوة والقدوة في قصة الأم في القرآن حسب تفسير الأزهر؟ هذا النوع من البحث هو الأدب ، وطريقة البحث في التفسير الموضوعي (مذوي). نتائج هذه الدراسة هي أولاً تفسير الآية: تفسير إبراهيم: 37 لإبراهيم فرعين من النسب ، وهما نسل إسحاق الذي ولد . قصة سبتي هاجر في يعقوب ويعقوب اللذان كان لهما اثنا عشر ولداً كانوا يُدعون بني إسرائيل. وإسماعيل الذي بعثته أمه التي كانت تحمله إلى الوادي الذي لم ينمو. وفي قصة والدة موسى في قس. طه: 38-40 أنزل الله الوحي على أم موسى ليغسل موسى في النيل وسلسلة القصص حتى عاد موسى إلى أمه. ثانياً ، يمكن قياس قيم الأسرة والقدوة للأم من خلال القصص الموجودة في القرآن مثل قصة سبتي هاجر وإبو موسى. على شكل: طاعة الله ، إيمان قوي ، ثقة ، قلب راسخ ، صبر واسع ، شخصية صلبة ، أخلاقيات عمل عالية الذكاء. توضح هذه الأرقام مدى نبالة وفضيلة الشخصية

الكلمات المفتاحية: عسوة و قدوة ، قصة ، أم

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung tuntunan-tuntunan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta kebahagiaan lahir dan batin. Kesempurnaan petunjuk al-Qur'an tercermin dalam tema-tema yang dikandungnya mencakup seluruh kehidupan manusia, adapun ajaran-ajaran al-Qur'an juga memuat petunjuk yang variatif, berupa informasi, larangan, perintah, dan juga kisah.<sup>1</sup>

Kisah dalam al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona. Kisah-kisah dalam al-Qur'an bertujuan untuk menjelaskan bantahan terhadap kepercayaan-kepercayaan yang salah dan bertahan terhadap setiap bujukan untuk berbuat ingkar serta menerangkan prinsip-prinsip Islamiyah dalam berdakwah,<sup>2</sup> dan juga memberikan pelajaran terutama mengungkapkan keteladanan berupa *uswah* dan *qudwah*.

Dalam bahasa arab istilah keteladanan lebih diidentikkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Menurut Al-Ashfani, *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al qidwah* berarti suatu keadaan ketika seseorang mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kebaikan kejahatan, atau kemurtadan.<sup>3</sup> Dalam arti lain *uswah* adalah panutan yang bersifat ilmu pengetahuan dan akhlak sementara *qudwah* adalah panutan yang

<sup>1</sup> Mukhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan ulumul Qur'an* (Yogyakarta : Dana Bakti Primayasa, 2003), hlm. 117.

<sup>2</sup> Oom Mukarramah, *Ullumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 51

<sup>3</sup> Al-Raghi Al-Ashfahanny, *Mufradat Al-Azh Al-Qur'an* (Damsiq: Dar Al-Qalam, t.th), hlm. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat perbuatan.<sup>4</sup> *Uswah* juga berarti sesuatu ajaran dari orang sebelumnya sampai sekarang, sedangkan *qudwah* adalah panutan orang yang sezaman. Pada penelitian ini penulis ingin mengangkat keteladanan kisah ibu dalam al-Qur'an.

Perempuan dalam kehidupan keluarga mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain berperan sebagai istri, perempuan juga memegang peranan sebagai seorang ibu. Sebagai seorang istri perempuan mempunyai tugas mengurus dan memelihara rumah tangga suaminya serta berusaha sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, aman, dan sejahtera hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya. Sedang sebagai ibu, perempuan mempunyai tugas mengasuh dan mendidik serta bertanggungjawab terhadap anak-anaknya.<sup>5</sup>

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang penting terhadap anak-anaknya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.<sup>6</sup>

Sedangkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga memicu pelampiasan dalam bentuk kekerasan terhadap anak. Yang mana di Indonesia kasus kekerasan terhadap anak lebih banyak dilakukan oleh ibu kandung. Bahkan ada yang harus mengakhiri hidupnya atau menjadikan anaknya sebagai

<sup>4</sup> Diakses pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 17:36 <https://www.agpaa.org/berita-utama/qudwahdalamislam/#:~:text=Seperti%20uswah%20yang%20memiliki%20arti,Rasulullah%20saw%2C%20teladan%20kita%20semua.>

<sup>5</sup> Safi'atul Aminah, "Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an", *Tesis*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hlm. 1.

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, hlm. 80.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelampiasan karena tidak piawai dalam menghadapi cobaan yang melanda. Banyak pula yang mengalami tekanan atau gangguan jiwa akibat tidak sanggup menghadapi beban hidup.

Bentuk-bentuk kekerasan kepada anak dalam rumah tangga berupa: Penganiyaan fisik contohnya dicubit, ditendang, dan dipukul. Penganiyaan emosi contohnya menghina, mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan anak yang berupa merendahkan anak, mengeluarkan kata-kata yang kasar dan menjelek-jelekkan anak sehingga anak tersebut tidak memiliki rasa percaya untuk bergaul dengan teman-teman seumurnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Didi (14 tahun) mengatakan:

*“kalau ada pekerjaan yang tidak saya kerja, walaupun itu hanya hal kecil saja, mama saya dia sudah maki-maki saya dengan kata-kata kasar, dia bilang begini: ‘dasar anak tidak berguna kenapa juga kamu hidup didunia ini’, dengan kata-kata makian begitu kalau saya piier-pikir saya ini mungkin bukan anaknya.”<sup>7</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kekerasan terhadap anak karena kesalahan dari anak ataupun kesalahan dari orang tua. Tetapi apapun namanya tindak kekerasan bukan solusi terbaik untuk menyelesaikan persoalan terhadap anak, karena pribadi anak adalah pribadi yang sensitif dan labil. Dapat disimpulkan bahwa, orangtua yang seharusnya menjadi contoh baik pada anak, dan memberikan kata-kata yang baik untuk perkembangannya bukan dengan cara menekan anak tersebut. Karena hal itu dapat mempengaruhi cara berfikir. Dan terakhir pengabaian anak contohnya orang tua yang tidak memperhatikan kondisi anak dan tidak mengutamakan kebutuhannya seperti bersekolah untuk masa depannya, bahkan orang tua tidak ingin pusing dengan semua hal tersebut.<sup>8</sup>

Dari paparan di atas, saat ini Islam adalah agama mayoritas namun terdapat ketidaksesuaian antara ibu masa kini dan ibu dalam kisah Al-Qur’an.

<sup>7</sup> Sebagaimana dikutip yang diwawancarai oleh Sarpin dkk, dalam jurnal “Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Lelamo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara” wawancara pada 18 oktober 2015

<sup>8</sup> Sarpin dkk. “Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Lelamo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara”. Jurnal SAWWA (Vol. 9 No. 1 2013), hlm. 72-75



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan ini penulis ingin melihat versi Al-Qur'an melalui kisah. Dalam Al-Qur'an tidak hanya berisi akidah dan syariah tetapi juga berisi kisah. Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an cukup banyak macamnya, akan tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu: kisah para Nabi, kisah yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu dan orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya, serta kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi masa Rasulullah.<sup>9</sup> Tujuan daripada kisah dalam Al-Qur'an tidak lain adalah sebagai bahan renungan dan pelajaran bagi kita umat Islam agar sampai pada keimanan dan keislaman yang mantap.

Dalam Al-Qur'an Allah telah mencontohkan tipikal ibu teladan yang patut untuk menjadi acuan para wanita muslimah agar lebih terarah dalam membimbing anak. Terdapat beberapa ayat kisah ibu yang menggambarkan keteguhan para wanita sholihah seperti dalam Q.S Thaha: 38-40 kisahnya Ibunda Musa, Q.S Ali Imran: 35-37 kisahnya Hannah (ibunda Maryam)<sup>10</sup>, Q.S. Maryam: 16-36 dan at-Tahrim: 12 kisahnya Maryam (ibunda Isa), Q.S. Ibrahim: 37 kisah Siti Hajar (ibunda Ismail), dan Q.S. at-Tahrim: 11 kisahnya Asiyah (istri Fir'aun). Akan tetapi, penulis hanya memakai dua tokoh untuk membatasi dan memfokuskan kepada kisah Ibunda Ismail (Siti Hajar) dan Ibunda Musa.

Salah satunya adalah kisah Ibunda Musa dalam Q.S. Thaha: 38-40

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ ۖ ۝ ٣٨

38. (yaitu) ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu sesuatu yang diilhamkan.

Dalam tafsir Al Azhar dikatakan. Maka tersebutlah di dalam catatan sejarah bahwa telah datang mimpi kepada Fir'aun yang amat ganjil dan menakutkan, yaitu bahwa singgahsana kerajaannya ada orang yang hendak meruntuhkannya. Ahli-ahli tenung menyatakan ta'bir dari mimpi itu, bahwasanya seorang anak laki-laki dari Bani Israil telah lahir ke dunia. Maka ta'bir mimpi yang disampaikan oleh ahli-ahli tenung itu sangatlah mencemaskan raja,

<sup>9</sup> Ira Puspita Jati, "Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Dialektika Islamika, Vol. 2 No. 8 (2016), hlm. 79

<sup>10</sup> Ahsin Sakho Muhammad, dkk., "Al-Qur'an Tematis: Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an 2" (Jakarta: Yayasan SIMAQ, 2010), hlm. 134.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

St

slar

Sultan Syarif Kasim Riau

sehingga dijatuhkan perintah membunuh segala anak laki-laki yang lahir pada tahun itu dari kalangan Bani Israil. Sangatlah cemas dan takut Ibu Musa jika giliran pemeriksaan sampai pula ke rumahnya. Sudah pastilah buah hatinya akan dibunuh dihadapannya sendiri. Di dalam kecemasan itulah Ibu Musa mendapat wahyu dari Tuhan, menyuruh sediakan sebuah peti dan masukkan anak itu ke dalamnya

أَنْ أَقْدِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَأَقْدِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ لَهُ ۗ وَالْقَيْثُ عَلَيْكَ حَبَّةٌ مِّمِّي ۗ وَلِتُصْنَعَ عَلَيَّ عَيْنِي ۗ - ٣٩

39. (yaitu), letakkanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai (Nil), maka biarlah (arus) sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku.

Sungai yang dimaksud itu ialah sungai Nil yang mengalir sejak beribu tahun. Maka pada waktu kemegahan Fir'aun itulah Musa lahir ke dunia ini. Dan karena bahaya yang mengancam nyawa anaknya itu ibu Musa sangat cemas. Dalam keemasannya itulah Wahyu turun, menyuruh masukkan anak itu ke dalam peti dan hanyutkan peti itu ke dalam sungai Nil.<sup>11</sup>

إِذْ تَمْشِي ۗ أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَنْ يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۗ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي ۗ أَهْلِ مَدْيَنَ ۗ ثُمَّ جِئْتَ عَلَيَّ قَدَرٍ يُمُوسَىٰ - ٤٠

40. (Yaitu) ketika saudara perempuanmu berjalan, lalu dia berkata (kepada keluarga Fir'aun), 'Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?' Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati. Dan engkau pernah membunuh seseorang, lalu Kami selamatkan engkau dari kesulitan (yang besar) dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan (yang berat); lalu engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan, kemudian engkau, wahai Musa, datang menurut waktu yang ditetapkan,.

Setelah Musa dimasukkan oleh ibunya ke dalam peti itu atas wahyu yang diberikan Allah, lalu dihanyutkannya di dalam sungai Nil, disuruhnya anak

<sup>11</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura), hlm. 4421.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuannya, kakak dari Musa mengiringkan dari jauh, berjalan seorang diri di tepi sungai Nil, melihatkan ke manakah adik kandungnya yang belum berapa lama lahir ke dunia itu akan dibawa air. Bagaimanakah agaknya nasib adik yang malang itu. Maka dilihatnya dari jauh seketika peti itu dibawa oleh air melalui simpang galian air yang menuju ke dalam kolam tempat mandi di dalam taman istana raja yang indah dan dilindungi kayu-kayuan yang subur itu.<sup>12</sup>

Dari kisah Ibu Musa di atas, salah satu pelajaran yang dapat diambil adalah keteguhan iman kepada Allah, Ibu Musa menghanyutkan bayinya kesungai Nil dan janji Allah menjadi kenyataan, yaitu Musa kembali kepada ibunya dengan jalan yang telah Allah atur. Keimanan Ibu Musa kian bertambah. Ia mengerti bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu dan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan untuk mengubah keputusan-Nya.<sup>13</sup> Ibu mana yang rela melepas anaknya ke sungai Nil jika bukan karena wahyu dari Allah, karena keteguhan hatinya atas wahyu Allah lah ia dapat melakukannya. Bukankah ini adalah sebuah pelajaran yang penting untuk diteliti lebih dalam, dan dapat dijadikan contoh bagi ibu pada masa kekinian untuk meneladani keteguhan sosok ibu dalam kisah Al-Qur'an

Oleh karena itu skripsi ini akan membahas tentang nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam Al-Qur'an. Pada penelitian ini penulis menggunakan Tafsir Al-Azhar karangan Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan Buya Hamka. Alasan penulis memilih tafsir Al-Azhar karena tafsir tersebut menggunakan corak *adabi al ijtima'i* yang mana corak tersebut sangat realistis terhadap kehidupan masyarakat, tradisi sosial, dan sistem peradaban, sehingga sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti. Abdul Malik Karim Amrullah ini merupakan mufassir kontemporer yang berasal dari Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)”**

<sup>12</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 4423.

<sup>13</sup> Kamal As-Sayyid, *“Kisah-Kisah Terbaik Al-Quran”*, alih bahasa Selma Anis, Cet. Ke-2, Pustaka Zahra: Jakarta, 2005, hlm. 314.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul terkait judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Memahami maksud dari *uswah* dan *qudwah*
2. Penjelasan konsep kisah dalam al-Qur'an
3. Memahami kriteria ibu teladan
4. Mempelajari kisah ibu dalam al-Qur'an
5. Mengambil nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* pada kisah ibu dalam al-Qur'an

### C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, agar pembahasan fokus pada satu titik, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada penafsiran ayat-ayat dalam kisah Siti Hajar (ibunda Ismail) dan ibunda Musa dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur'an

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam kisah ibu al-Qur'an menurut tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Azhar?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat dalam kisah ibu al-Qur'an menurut tafsir Al-Azhar
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Azhar

#### 2. Manfaat Penelitian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan gagasan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penafsiran ayat dan nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Azhar
- c. Secara Akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.



Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan pembahasan tentang kisah dalam Al-Qur'an, ibu dalam Islam, dan Tafsir al-Azhar secara garis besar. Selain itu juga berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer yakni kitab Tafsir Al-Azhar dan data sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari pembahasan dan hasil terkait nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Azhar

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari peneliti dan saran bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis atau pengembangan dari temuan penelitian ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Kisah dalam Al-Qur'an

##### a. Pengertian Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah dalam Al-Qur'an disebut juga *Qashahs* Al-Qur'an. Kata *qashash* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *qishash* yang berarti *tatabbu al-atsar* (napak tilas/mengulang kembali masa lalu). *Qashahs* Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.

Kisah-kisah Al-Qur'an pada umumnya mengandung unsur pelaku (*as-sakhsyyat*), peristiwa (*ahdats*), dan dialog (*al-hiwar*). Ketiga unsur ini terdapat pada hampir seluruh kisah Al-Qur'an seperti lazimnya kisah-kisah biasa. Hanya saja peran ketiga unsur itu tidaklah sama, sebab boleh jadi salah satunya hilang. Satu-satunya pengecualian ialah kisah Nabi Yusuf, yang mengandung ketiga unsur itu dan terbagi menurut teknik kisah biasa. Berikut uraian lebih lanjut mengenai ketiga unsur tersebut:

*Pertama*, pelaku. Pelaku kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak hanya manusia, tetapi malaikat, jin, bahkan burung dan semut. Contohnya burung hud-hud yang menjadi mata-mata bagi Nabi Sulaiman untuk memberikan informasi tentang kerajaan Saba' yang dipimpin Ratu Bilqis (QS An-Naml: 20)

*Kedua*, Peristiwa. Hubungan antara peristiwa dengan pelaku pada setiap kisah amatlah jelas karena kedua hal itu merupakan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usnur-unsur pokok suatu kisah. Peristiwa itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu, peristiwa yang berkelanjutan, peristiwa yang dianggap luar biasa, dan peristiwa yang dianggap biasa.

*Ketiga*, percakapan (dialog). Tidak semua kisah mengandung percakapan, seperti kisah yang bermaksud menakut-nakuti, tetapi ada pula kisah yang sangat menonjol percakapannya seperti kisah Nabi Adam as. dalam surat Al-A'raf:11-25, surat Thaha: 9-99, dan lainnya.<sup>14</sup>

#### b. Jenis-jenis Kisah dalam Al-Qur'an

- 1) Kisah para nabi. Kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap-sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad, dan nabi-nabi dan rasul lainnya.
- 2) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau dan orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya. Misalnya orang yang keluar dari kampung halamannya yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Talut dan Jalut, kisah dua orang putra Adam, penghuni gua, orang-orang yang menangkap ikan pada hari Sabtu, Maryam, *Ashabul Ukhud*, *Ashabul fil* (pasukan gajah), dan lain-lain
- 3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang badar dan perang uhud dalam surah Ali Imran, perang Hunain, dan Tabuk dalam surah at-Taubah, perang Ahzab, hijrah, Isra' Mi'raj, dan lain-lain.

<sup>14</sup> Oom Mukarramah, *Ullumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Faedah kisah-kisah Al-Qur'an

- 1) Supaya mereka berfikir dan merenungi melalui kisah dalam Al-Qur'an yang memuat nasihat dan pelajaran.
- 2) Dapat meneguhkan hati, membersihkan diri dan menentramkan jiwa atas kebenaran terhadap apa yang ada disisi Allah.<sup>15</sup> Sebagai mana dalam firman Allah:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْ بَاءَ الرَّسُولِ مَا نُبِّئْتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ - ١٢٠

*Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.*

- 3) Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh nabi.
  - 4) Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalan.
  - 5) Menampilkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya
  - 6) Menyingkap kebohongan ahli kitab dengan cara membeberkan keterangan yang semula mereka sembunyikan.
  - 7) Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar mempengaruhi jiwa.
- d. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya

Al-Qur'an banyak mengandung kisah-kisah yang diungkapkan secara berulang kali di beberapa tempat dan dalam berbagai bentuk. Di satu tempat ada bagian-bagian yang didahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Demikian pula terkadang dikemukakan secara ringkas, kadang secara panjang lebar. Berikut hikmahnya adalah:

- 1) Menjelaskan ketinggian kualitas Al-Qur'an  
Menjelaskan ke-*balaghah*-an Al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi. Diantara keistimewaan suatu bahasa adalah pengungkapan

<sup>15</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an*, (Sleman Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 191



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu makna dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Kisah yang berulang itu diceritakan kembali disetiap tempat dengan gaya dan pola yang berbeda sehingga tidak menyebabkan kejenuhan. Bahkan pengalaman itu dapat menambah arti baru yang tidak didapatkan pada tempat lain.

- 2) Memberikan perhatian yang besar terhadap kisah untuk menguatkan kesan dalam jiwa

Sesungguhnya pengulangan ini merupakan salah satu cara menggolongkan dan menunjukkan perhatian yang besar agar pesannya lebih berkesan dan melekat dalam jiwa. Karena pada dasarnya pengulangan pengulangan salah satu metode dalam pemantapan nilai. Hal itu umpamanya dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa dengan Fir'aun. Kisah ini menggambarkan pertentangan antara kebenaran dan kebatilan dan format penyajian yang sempurna walaupun sering diulang-ulang.

- 3) Menunjukkan kehebatan mukjizat Al-Qur'an

Yaitu menyebutkan suatu makna dalam berbagai bentuk susunan. Dimana salah satu bentukpun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab. Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an datang dari Allah dan juga memperlihatkan suatu tantangan.

- 4) Memperlihatkan adanya perbedaan tujuan diungkapkannya kisah tersebut

Meskipun kisah-kisah Al-Qur'an mengalami banyak pengulangan, penyebutan kisah-kisah tersebut pada tiap tempat berbeda-beda.<sup>16</sup>

#### 2. *Uswah dan Qudwah*

Dalam Al-Quran kata-kata keteladanan yang diistilahkan dengan *uswah* dan *qudwah*, hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat yang terpencah-pencar, diantaranya yaitu sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21

<sup>16</sup> Syeikh Manna Al Qhaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, alih bahasa Aunur Ragiq El Mazni, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2006), hlm. 386-389



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad dalam peristiwa Al Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.<sup>17</sup> Namun yang penulis maksud adalah keteladanan sosok itu dalam Al-Qur’an

#### a. Definisi

Dalam Bahasa arab istilah keteladanan lebih diidentikkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Menurut Al-Ashfani, *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al qidwah* berarti suatu keadaan ketika seseorang mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kebaikan kejahatan, atau kemurtadan.<sup>18</sup> Dalam arti lain *uswah* adalah panutan yang bersifat ilmu pengetahuan dan akhlak sementara *qudwah* adalah panutan yang bersifat perbuatan.<sup>19</sup> *Uswah* juga berarti sesuatu ajaran dari orang sebelumnya sampai sekarang, sedangkan *qudwah* adalah panutan orang yang sezaman.

<sup>17</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, (Jakarta: Geema Insani Press, 1989) hlm. 841

<sup>18</sup> Al-Raghi Al-Ashfahanny, *Mufradat Al-Azh Al-Qur’an* (Damsiq: Dar Al-Qalam, t.th), hlm. 105

<sup>19</sup> Diakses pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 17:36 <https://www.agpaa.org/berita-utama/qudwahdalamislam/#:~:text=Seperti%20uswah%20yang%20memiliki%20arti,Rasulullah%20saw%2C%20teladan%20kita%20semua.>

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## b. Jenis-jenis Keteladanan dalam Al-Qur'an

## 1) Keteladanan kesabaran

Keteladanan dalam kesabaran ini tercermin pada diri rasul. Sebagai mana firman Allah SWT QS Al-Ahzab: 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِغِينَ وَالصَّابِغَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَاللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Menurut Dr. Wahbah az-Zahiliyi, ayat ini turun pada hari Uhud. Allah memerintahkan pada nabi untuk bersabar atas segala musibah. Sebagaimana sabarnya para nabi yang mendapat gelar ulul Azmi. Karena keutamaan sabar merupakan keutamaan akhlak yang akan mengangkat derajat di sisi Allah. Dan sabar di sini tidaklah harus mencegah dari berjihad, dan lari dari musuh, dan membunuh para musuh dari orang-orang kafir dan lain sebagainya. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan pada keselamatan dan kemenangan dalam peperangan.<sup>20</sup>

## 2) Keteladanan dalam beribadah

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكِ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

<sup>20</sup> Wahbah Az-Zuhziliyi, *Tafsir Munir fi Aqidati was Sari'ati wa al-Manhaji*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Ma'asir, 1991), hlm. 73



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

Menurut Musthafa al-maraghi ayat tersebut memiliki makna Hai anakku, dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena dalam shalat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakan berarti menghadap dan tunduk pada-Nya. Dan di dalam shalat itu terdapat hikmah dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>21</sup>

Dari ayat dan penafsiran mufassir di atas, dapat diambil kesimpulan dalam pendidikan keteladanan ibadah yaitu Lukman Hakim memerintahkan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat karena dalam shalat itu terdapat hikmah dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Lukman Hakim merupakan contoh dari orang tua yang patut dijadikan teladan bagi orang-orang yang beriman. Ia merupakan bapak yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Nasehatnya yang dimulai dengan perintah shalat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk sabar merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam mencapai ridha Allah SWT.

## 3) Keteladanan dalam Tawadlu

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝

*“dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.”*

Bersikap rendah hati kepada orang lain maksudnya menghormati orang lain dengan ikhlas. Orang lain diperlakukan dengan penuh rasa hormat, dijaga perasaannya, dan ia menampakkan tingkah laku yang menyenangkan. Siapapun yang dihadapinya selalu diperlakukan dengan hormat. Bila berbicara dengan orang lain selalu dihargai lawan bicaranya. Kalau bertemu dengan orang yang lebih rendah tingkat sosialnya ia akan tetap berlaku hormat dan memuliakan martabatnya.

<sup>21</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: Toha Puta, 1987), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Ibu

#### a. Definisi Ibu

Ibu dalam KBBI adalah wanita yang telah melahirkan seseorang; sebutan untuk wanita yang sudah bersuami; panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.<sup>22</sup> Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009)

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (Wikipedia, 2007: 1), “Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini, contoh ibu angkat atau ibu asuh”.

Menurut ‘Abdul Munfim Sayyid Hasan (1985: 65) ibu adalah seorang wanita yang telah melalui proses, kehamilan, melahirkan, menyusui dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.

Menurut Bustainah Ash-Shabuni (2007: 46) “ibu adalah bangunan kehidupan dengan penopang perjalanannya yang memberikan sesuatu tanpa meminta imbalan dan harga. Apabila ada sifat yang mengutamakan orang lain, sifat tersebut ada pada ibu. Jika ada keikhlasan di dalam keikhlasan seorang ibu”.

Menurut Bilih Abduh (2001: 33-51) “Ibu adalah seorang perempuan yang melahirkan anak, pendidik utama, motivator sejati dan sumber inspirasi”.

<sup>22</sup> Dikutip dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/ibu> pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2022 jam 22:37 WIB



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan ibu adalah seorang perempuan yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, membesarkan anak dengan cinta dan kasih sayang seutuhnya agar menjadi seorang yang berguna diberbagai bidang. Di Indonesia banyak sekali istilah yang digunakan untuk menyebut dan memanggil seorang perempuan dengan tradisi dan budaya daerah masing-masing. Misalnya saja mamah, ummi, emmak, enyak, bunda mimi dan lain sebagainya. Akan tetapi keragaman tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan dalam maksud tujuannya yakni sebutan atau sapaan untuk seorang perempuan yang telah melahirkan anak.

#### b. Fungsi dan Peranan Ibu

Keluarga di samping sebagai sumber inspirasi yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran agama kepada anaknya, juga merupakan faktor yang terpenting dalam membentuk kepribadian akhlak anak. Sebelum seorang anak keluar dari lingkungan keluarganya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman dari kedua orang tua di lingkungan keluarganya, terutama ibunya. Itu termasuk ke dalam kewajiban sebagai ibu. Kewajiban lainnya yaitu, mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Anak perempuan yang mulai haid dan anak laki-laki yang keluar sperma melalui mimpi. Kepada anaknya yang memasuki masa remaja ini, kewajiban orang tua adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mawas diri, jaga diri dan sikap percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Dan kewajiban utama dan pertama yaitu membimbing dan mendidik anak.

Fungsi seorang ibu adalah memelihara, mendidik anak, dan mengurus urusan rumah. Seorang wanita yang menjalani fungsinya sebagai ibu ia harus melewati empat tahap, yaitu: mengandung, melahirkan, menyusui dan membesarkan anak-anaknya dengan baik. Ibu mendapat pahala dalam setiap tahapnya. Beban ibu dalam memelihara anak-anaknya lebih banyak tiga kali lipat dari suaminya, karena ia mengandung, melahirkan, menyusui dan merawatnya. Sedangkan suami



hanya memberikan nafkah bagi kebutuhan keduanya. Dengan hal itu, perasaan wanita lebih peka daripada pria, karena hal ini berkaitan dengan peran utamanya yaitu sebagai ibu.

Secara emosional, setiap ibu lebih besar kasih sayang kepada anak-anaknya daripada ayah. Karena setiap ibu telah memberikan lebih banyak pengorbanan bagi anak-anaknya. Ibu mengorbankan nyawanya bila gagal dalam melahirkan bayinya, sedangkan ayah tidak mengalami hal itu. Faktor-faktor inilah yang menjadikan setiap anak secara fitrah memiliki kecenderungan lebih dekat dengan ibunya daripada dengan ayahnya. Bagi ibu dan ayah sangat berguna memahami fitrah anak semacam ini, dalam membina dan memberi bimbingan kepada anak. Para ibu dan ayah dapat mengambil peran sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Sebagai seorang ibu dari anak-anaknya, maka diharapkan ibu memberi bimbingan dengan lemah lembut dan penuh perasaan.

Hal terpenting dari setiap ibu selain merawat anak-anaknya adalah, ia juga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anaknya bahkan sejak dalam kandungan. Peran ibu dalam kehidupan anak, sebagai orang yang merawat perkembangan serta sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat berkaitan erat, karena ibu dalam merawat perkembangan anak maka secara otomatis ibu juga tengah memberikan pendidikan kepada anak, baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, dalam rumah tangga dibutuhkan seorang ibu selain yang akan merawat anaknya juga akan mendidik anak-anaknya dengan baik, karena sebetulnya seorang ibu dapat memberikan pengaruh yang menentukan bagi intelektualitas, mentalitas, maupun spiritualitas anak.

Setiap ibu harus menyadari bahwa mendidik anaknya itu berarti mempersiapkan atau melahirkan satu generasi bangsa yang akan mengisi dan menentukan kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Jika setiap ibu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, maka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling tidak ia telah ikut menyelamatkan kehidupan suatu bangsa, dan telah membangun suatu landasan yang fundamental terhadap bangunan kehidupan suatu masyarakat yang kokoh dan kuat. Dengan demikian, maka fungsi wanita sebagai ibu bagi anak-anaknya sangatlah penting dalam menentukan kehidupan anaknya sendiri maupun warga dan bangsa.<sup>23</sup>

Betapa besar peranan orangtua (khususnya ibu) dalam mendidik akhlak anak yang akan sangat berpengaruh terhadap sosial-kemasyarakatan. Untuk itu ada tiga bentuk peranan yang dilakukan orang tua dalam membina anak-anaknya yaitu: peranan biologis, peranan Psikologis, dan peranan intelektual.

- 1) Peranan Biologis, peranan awal yang dilakukan oleh orang tua guna memenuhi kebutuhan pokok yang dapat membantu kelangsungan hidup anaknya. Dengan memahami ilmu jiwa anak dan pemberian ASI (air susu ibu) yang maksimal untuk kesehatan anaknya, maka orang tua dapat membaca dan mengontrol tingkah laku anaknya, memberikan sentuhan kasih dan sayang dengan hidup rukun dan damai, membiasakan diri saling menghormati antar sesama anggota keluarga dan membiasakan diri hidup bersih. Demikian itu, niscaya anak akan tumbuh dengan sehat dan kuat serta perubahan-perubahan pertumbuhan biologis akan berjalan dengan wajar. Lebih dari itu, dengan ASI keluarga akan rukun dan damai, adil serta penuh rasa kasih dan sayang akan mempengaruhi terhadap seks anak.
- 2) Peranan Psikologi, peranan yang meliputi mental spiritual serta tingkah laku seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat, terhadap perkembangan mental seperti ini peranan orang tua sangat diharapkan dalam membentuk kesehatan mental anaknya, karena itu seharusnya dilakukan atau mulai sejak anak masih ada dalam kandungan. Dalam pandangan psikologi, terdapat suatu faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu faktor hereditas (keturunan). Orang tua tidak

<sup>23</sup> Agustina dkk. "Bekal Berharga Menjadi Ibu Serba Bisa", (Bantul: 2021), hlm. 73



boleh banyak berharap kepada anak, karena hal itu akan menyebabkan beban mental anak sehingga kelak akan mempengaruhi perkembangan pemikiran dan pergaulannya. Sebaliknya, orang tua seharusnya mampu menampilkan sikap saling menghormati, saling tolong menolong, berkomunikasi dengan penuh tatakrama dan penuh keakraban, bersikap jujur dan tegas, mampu memecahkan masalah anaknya serta penyaluran minat dan pergaulan yang baik juga menanamkan percaya diri. Kesemua sikap ini akan membekas dan terkesan pada jiwa anak, sehingga ketika ia menjadi dewasa kelak akan berusaha mempertahankannya. Dalam memberikan kesan ini, bukan tanpa hambatan dan tantangan. Karena itu faktor konsistensi dari semua sikap itu adalah sangat menentukan.

3) Peranan Intelektual, peranan ini menekankan pada perkembangan akal pikiran yang dipengaruhi orang tua terhadap anaknya. bahwa dijelaskan lemahnya keturunan dan berkurangnya kemampuan akal pikiran anak adalah disebabkan oleh pembawaan melalui keturunan. Mengenai tingkat kecerdasan dan perkembangan pemikiran anak laki-laki dan perempuan dengan menghasilkan suatu konklusi bahwa di antara mereka tingkat kecerdasannya sama ketika usia mereka sebelum puber, tapi setelah melewati usia remaja, perkembangan pemikiran anak laki-laki lebih cepat dibandingkan dengan anak perempuan, pada saat yang sama anak perempuan memiliki kelebihan dalam mendidik dibandingkan dengan anak laki-laki.

a. Ibu dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat 35 kali penyebutan istilah *umm* dalam berbagai bentuk.<sup>24</sup> Frekuensi penyebutan istilah *umm* yang berarti ibu terdapat 29 kali penyebutan, sedangkan 6 lainnya tidak menunjuk pada arti ibu. Sebagai orangtua ibu mempunyai hak dan kewajiban, diantaranya adalah dihargai dan dihormati.

<sup>24</sup> Muhammad Fu'âd 'Abd al-Bâqî, al-Mu'jam alMufahras li Alfâ" al-Qur'ân al-Karîm (Kairo: Dâr al-Kutub al-Micriyyah, 1364 H), hlm. 79.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat dalam hadist Rasulullah yaitu:

ليس منا من لم يعرف حق كبيرا ويرحم صغيرنا

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghargai hak orang tua dan tidak menyayangi anak muda.” (HR. Ahmad dan Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad)

Rasulullah Muhammad saw. Mengajarkan bahwa pendidikan keimanan pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya di lingkungan keluarga. Tugas sebagai seorang istri ini tertuang dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang artinya, “seorang istri adalah memimpin rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya”.

Peran ibu dimulai dari bagaimana ibu mengandung, melahirkan, menyusui hingga mengasuh dan mendidik anak. Peranan tersebut hanya dapat dilakukan oleh ibu yang secara langsung berhubungan dengan anak, kecuali pada bidang pendidikan yang dapat juga diampu oleh bapak. Sisi keutamaan ibu yang terlihat dalam perannya, terjalin ketika ia sangat berdekatan dengan anak sehingga terbentuk hubungan emosional yang lebih daripada bapak. Sedangkan bapak lebih terpusat pada pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga kedekatan dengan anak kurang begitu intim. Namun, peran-peran tersebut yang menjadikan seorang *walidah* menjadi *al-umm* bagi anaknya. Begitu juga bagi bapak yang menjadi *al-abu* karena mendidik anak dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Begitu besar pengaruh ibu dalam membentuk karakter, akhlak dan moral anak-anak. Ibu bagaikan patron penentu nasib generasi keturunannya. Penanaman nilai-nilai kebaikan dan pendidikan serta motivasi untuk kesuksesan anak-anak akan membawa perubahan dan pengaruh yang sangat besar untuk kualitas generasi bangsa. Sebaliknya, jika wanita-wanita tidak dididik dengan benar dan dibekali dengan kemampuan dan keahlian, maka akan menjadi ibu-ibu yang melahirkan generasi-generasi yang lemah karena tidak membekalinya dengan ilmu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keahlian. Apa artinya jika anak hidup secara fisik, namun lemah secara mental, psikologis, moral serta ekonomi.<sup>25</sup>

Selain itu, dalam sebuah hadis Rasulullah juga mengungkapkan keutamaan ibu dalam riwayat berikut:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السَّلْمِيِّ أَنَّ جَاهِمَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَدْتُ أَنْ أَعَزُّوْا وَقَدْ جِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ فَقَالَ هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَرْزَمَهَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلِهَا

Telah mengabarkan kepada kami [Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Warraq], ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Hajjaj] dari [Ibnu Juraij], ia berkata; telah memberitakan kepadaku [Muhammad bin Thalhah yaitu Ibnu Abdullah bin Abdur Rahman] dari ayahnya yaitu [Thalhah] dari [Muawiyah bin Jahimah As Salami] bahwa Jahimah datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; **wahai Rasulullah, saya ingin berperang dan datang untuk minta petunjukmu, beliau bertanya: "Apakah engkau masih memiliki ibu?" ia menjawab; ya, beliau bersabda: "Jagalah ia, karena surga itu dibawah kakinya."** (Hadist Riwayat Nasai nomor 3053)

Pelajaran yang bisa dipetik:

- 1) Hadis di atas menjelaskan bahwa surga berada di bawah telapak kaki Ibu, jika kita ingin masuk surga; Hormatilah Ibumu, jagalah beliau, sayangilah mereka.
- 2) Berbaktilah kepada kedua orang tua, niscaya Allah akan membalas perbuatanmu dengan surga.
- 3) Jasa-jasa ibu takkan pernah tergantikan, Ibu merawat kita mulai dari kandungan, melahirkan kita, hingga membesarkan kita, bahagiakanlah mereka selama mereka masih hidup, jangan pernah durhaka kepada mereka berdua.

Riwayat ini sudah menjadi bukti bahwa ibu merupakan aset yang paling berharga di antara manusia. Sebab kedudukan surga yang ada di

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, "Kedudukan dan Hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an", Musâwa; Jurnal Studi Gender dan Islam, vol. II, No. 02, 2006 (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga), hlm. 149.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawah telapak kakinya menjadi pintu surga bagi anaknya. Perjuangan ibu dalam mendidik, membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebaikan, membelai dengan penuh kasih sayang dan mendoakan keselamatan anaknya akan memberi pengaruh besar dalam kehidupan anaknya di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, tampuk kegemilangan sebuah generasi berada di tangan lembut seorang ibu<sup>26</sup>

Dalam menjadi ibu teladan ada dua fase sebagai berikut:

*Pertama*, Fase Khusus yaitu fase dimana seorang ibu dengan segala kemampuannya selain merawat, menjaga dan mengayomi ia juga sebagai pendidik teladan yang dapat memberikan kasih sayang, pendidikan, dan contoh baik demi terbentuknya karakter (empati, toleransi, keadilan, mengontrol diri, kebaikan hati) dan menanamkan rasa (tanggung jawab, rasa hormat, tolong menolong, sabar dan syukur).

*Kedua*, Fase Umum yaitu dimana ibu menjadi teladan secara alamiah dan kodrat dari Allah, sebagai seorang yang dapat mengandung bayi dalam rahimnya, melahirkan bayinya, kemudian menyusui dan juga merawat hingga menjadi manusia yang baik dan berguna. Pada fase umum ini berlaku bagi wanita manapun yang bersuami dan siap menjadi Ibu bagi anak-anaknya.<sup>27</sup>

Semua ibu telah menjadi teladan, pada fase kedua (umum). Semua ibu pastilah melakukannya karna itu merupakan anugerah yang telah Allah berikan kepada wanita. Namun pada fase pertama (khusus) tidak semua ibu dapat memenuhinya secara utuh, ada yang hanya melahirkan tetapi tidak memberikan pengasuhan dan penjagaan. Apabila keteladanan pada fase umum dan khusus dapat terpenuhi maka sosok ibu merupakan sosok yang pantas menjadi teladan paling berpengaruh dalam keluarga terutama bagi anak yang kelak sebagai penerus bangsa (future) dengan mengemban amanah yang harus dijalankan melalui pondasi yang kuat dari akhlak yang baik dan dengan pemikiran yang cemerlang

<sup>26</sup> Zulhamdani dan Mahfudz Masduki, "Ibu dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik", *ESSENSIA*, Vol. 16, No. 1, 2015 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

<sup>27</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 17



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tafsir Al-Azhar

##### a. Biografi

Tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis oleh seorang ulama bernama Prof. Dr. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka) yang lahir di Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada 17 Februari tahun 1944 dan wafat di Jakarta pada 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun. Beliau diberi gelar *Buya* merupakan panggilan untuk orang-orang Minangkabau yang berarti seseorang yang dihormati.<sup>28</sup>

Abdul Malik, panggilan Hamka di waktu kecil, mengawali pendidikannya dengan belajar membaca Al-Qur'an di rumah orang tuanya sampai khatam. Kemudian mereka sekeluarga pindah dari Maninjau ke Padang Panjang yang merupakan basis pergerakan kaum muda Minangkabau pada tahun 1914 M. dalam usia 7 tahun Buya Hamka dimasukkan ke sekolah desa seperti anak-anak sebayanya pada saat itu. Pada tahun 1916, ketika Zainuddin Labai el-Yunusi mendirikan sekolah Diniyah (sore) di pasar Usang Padang Panjang, Buya Hamka dimasukkan oleh ayahnya ke sekolah tersebut. Akhirnya pada pagi hari beliau pergi belajar ke sekolah desa, sore hari ia belajar ke sekolah Diniyah, dan malam hari ia belajar mengaji. Begitulah keseharian Buya Hamka di masa kecil.<sup>29</sup>

Menginjak usia 29 tahun, Buya Hamka memulai aktivitas kerjanya dengan menjadi seorang guru agama di perkebunan Tebing Tinggi. Beliau kemudian meneruskan karirnya sebagai seorang pengajar di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Setelah itu beliau dilantik sebagai rektor Perguruan Tinggi Islam Jakarta dan juga menjabat sebagai guru besar di Universitas Mustopo Jakarta.

Buya Hamka pernah menerima beberapa anugrah tingkat nasional dan internasional seperti anugrah kehormatan *Ustadziyyah Fakhriyyah (Doctor Honoris Causa)* dari Universitas Al-Azhar, dalam rangka

<sup>28</sup> Badiatul Razikin (dkk), *101 Jejak Tokoh Islam*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm

<sup>29</sup> Ibid, hlm 189



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghormatan untuk perjuangannya terhadap syiar agama Islam dan dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1974 dalam rangka pengabdianya mengembangkan kesusasteraan. Sedangkan penghargaan domestik yang beliau dapatkan adalah gelar Datuk Indono dan Pangeran Wiroguno.<sup>30</sup>

## b. Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-Azhar terdiri dari 10 jilid. Kitab tafsir ini terbit pada tahun 1999. Kitab ini terkenal dengan gaya bahasanya yang indah dan susunan kata-katanya sangat memikat hati.<sup>31</sup> Tafsir Hamka dinamakan al-Azhar karena serupa dengan nama masjid yang didirikan di Kebayoran Baru. Nama ini diilhamkan oleh Syaikh Mahmud Syalthuth dengan harapan agar benih keilmuan dan pengaruh intelektual tumbuh di Indonesia. Buya Hamka awalnya mengenalkan tafsirnya tersebut melalui kuliah subuh pada jamaah masjid al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta.

Tafsir ini menjelaskan latar hidup penafsirnya secara lugas. Ia menzhirkan watak masyarakat dan sosio-budaya yang terjadi saat itu. Selama 20 tahun, tulisannya mampu merekam kehidupan dan sejarah sosio-politik umat yang getir dan menampakkan cita-citanya untuk mengangkat pentingnya dakwah di Nusantara.

Buya Hamka dalam penafsirannya tidak hanya menggunakan Al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat dan tabi'in, serta riwayat-riwayat dari kitab tafsir *al-mu'tabar* saja, tetapi juga memberikan penjelasan secara ilmiah (*ra'yu*) apalagi yang terkait dengan ayat-ayat *kauniyah*. Buya Hamka tidak hanya menggunakan tafsir *bil ma'tsur* saja, tapi beliau juga menggunakan metode tafsir *bil ra'yi* yang mana keduanya dihubungkan dengan berbagai pendekatan-pendekatan umum, seperti bahasa, sejarah, interaksi sosio-kultur dalam masyarakat, bahkan beliau juga memasukkan unsur-unsur keadaan geografi suatu wilayah.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 190

<sup>31</sup> Abdul Malim Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 3342



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk atau sumber penafsiran pada tafsir ini dibagi dalam dua kategori, yaitu *primer* dan *sekunder*.<sup>32</sup> Metode yang dipakai Tafsir al-Azhar ialah metode *tahlili*, karena dimulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas. Tafsir ini mengaitkan penafsiran kehidupan lebih luas terhadap peristiwa-peristiwa kontemporer. Tafsir al-Azhar memiliki corak *adab al-ijtima'i* yaitu corak tafsir yang menitik beratkan pada aspek petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan. Hal ini terlihat jelas dari latar belakang Buya Hamka sebagai seorang sastrawan sehingga beliau berupaya menafsirkan ayat dengan bahasa yang difahami semua golongan dan bukan hanya ditingkat akademisi atau ulama. Disamping itu, beliau memberikan penjelasan berdasarkan kondisi sosial yang sedang berlangsung (pemerintah orde lama) dan situasi politik saat itu.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, tidak ada secara khusus yang membahas tentang Nilai-Nilai Uswah dan Qudwah Kisah Ibu dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar. Namun pembahasan yang berkaitan sudah banyak dibahas oleh beberapa penulis, diantaranya:

1. Penelitian dengan judul "Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur'an" yang ditulis oleh Nurul Nadiah Binti Mohd Arshad.<sup>33</sup> Penelitian ini menguraikan tentang kisah Siti Maryam dari awal kisah keluarga Imran, termasuklah Hannah istri Ali Imran. Bagaimana susahny Hannah dalam mendapatkan seorang anak dan nadzarnya. Dalam skripsi ini fokusnya adalah Maryam sebagai *role model* atau teladan untuk wanita muslimah, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji keteladanan sosok ibu dan menggunakan tafsir Al-Azhar

<sup>32</sup> Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar Karya Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Al-Quran dan Tafsir, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 32.

<sup>33</sup> Nurul Nadiah Binti Mohd Arshad, "Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur'an", Skripsi S1, Riau: UIN Suska Riau, 2011.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. “Linah Mutmainnah menulis skripsi dengan judul “Kisah Perempuan Berkepribadian Tangguh Dalam Kitab Safwat Al-Tafāsīr”.<sup>34</sup> Dalam skripsinya menguraikan tentang kisah perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran itu ada empat kisah yaitu kisah Maryam, Asiyah, ibu Musa dan istri Musa dengan menggunakan kitab Safwat Al-Tafasir. Dalam penelitian ini mencakup kepada sosok perempuan, sedangkan penelitian yang penulis kaji mencakup ranah ibu. Sama-sama membahas tentang perempuan. Yang mana hal ini berbeda, dan rujukan kitab tafsir yang penulis gunakan adalah Tafsir Al- Azhar dan focus kajian yang penulis angkat tentang *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam Al-Qur’an
3. Rifngatus Saadah menulis skripsi dengan judul “Kisah Keteladanan Ibu Dalam Al-Qur’an (Studi Shafwah At-Tafasir)”.<sup>35</sup> Dalam skripsinya menguraikan kisah ibu dalam Al-Qur’an dan menjadikannya *role model* atau teladan menjadi ibu di zaman sekarang dengan mengambil tiga kisah dalam Al-Qur’an dan menggunakan kitab tafsir Shafwah at-Tafasir. Sama sama membahas tentang keteladanan, yang membedakan dengan penelitian penulis adalah kajian ini membahas nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam al-Qur’an perspektif Tafsir al-Azhar
4. Penelitian dengan judul “Ibu dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik” yang ditulis oleh Zulhamdani dan Mahfudz Masduki.<sup>36</sup> Penelitian ini menguraikan seputar pandangan Al-Qur’an tentang seorang ibu. Tema ini dikaji berdasarkan kosakata Al-Qur’an yang mewakili istilah ibu seperti kata al-umm, al-walidah, walidaini dan abawaini sebagai analisis bahasa. Kata itu digunakan untuk melihat faktor yang mendasari adanya keutamaan dan keistimewaan terhadap sosok seorang ibu sehingga mendapat prioritas dalam bersikap dan beretika kepadanya. Yang mana hal ini berbeda dari yang penulis kaji, yaitu secara garis besar mengambil

<sup>34</sup> Linah Mutmainnah, “Kisah Perempuan Berkepribadian Tangguh Dalam Kitab Safwat Al-Tafāsīr”, Skripsi S1, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019

<sup>35</sup> Rifngatus Sa’adah, “Kisah Keteladanan Ibu Dalam Alquran”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>36</sup> Zulhamdani dan Mahfudz Masduki, “Ibu dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik”, *ESSENSIA*, Vol. 16, No. 1, 2015 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibrah, menganalisis karakter, dan menentukan nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* sosok ibu dalam kisah Al-Qur'an.

5. Jurnal yang berjudul “Qudwah Dan Uswah Acuan Al Quran Dalam Kepimpinan Pendidikan”<sup>37</sup> Kajian ini merupakan kajian analisis ayat al Quran yang mengandung perkataan qudwah dan uswah. Kajian ini bertujuan untuk menghasilkan peta minda ciri dan kata kunci dalam mewujudkan acuan keteladanan melalui Al-Quran berdasarkan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya perkataan qudwah dan uswah dalam menentukan kriteria kepimpinan pendidikan menggunakan acuan Al-Quran. Yang menyamakan kajian ini adalah sama-sama tentang uswah dan qudwah tetapi penelitian yang penulis kaji tentang penerapan maksud dari uswah dan qudwah terhadap kisah ibu dalam Al-Qur'an

Berdasarkan tulisan-tulisan yang telah dikaji di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus membahas tentang keteladanan dan keteguhan sosok ibu dalam kisah Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Azhar. Oleh karena itu, disinilah letak pentingnya penelitian yang penulis lakukan.

UIN SUSKA RIAU

<sup>37</sup> Nurulasyikin Muda dkk., “Qudwah Dan Uswah Acuan Al Quran Dalam Kepimpinan Pendidikan”, ACADEMIC INSPIRED NETWORK, Vol. 6, No. 38, 2021. Jurnal website: [www.jised.com](http://www.jised.com)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau “*Library Research*”, artinya penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna<sup>38</sup>. Terlihat dalam penelitian ini penulis akan fokus pada nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* ibu yang kemudian akan penulis cari dikitab Tafsir al-Azhar

Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu’i (tematik). Metode maudhu’i adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas masalah tertentu dari berbagai surah Al-Qur’an kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh ayat-ayat tersebut sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok pembahasannya (atau dapat disebut pembahasan satu topik).<sup>39</sup> Bentuk metode mudhu’i yang digunakan adalah bentuk pengumpulan ayat berkenaan dengan persoalan tertentu. Bentuk ini tidak hanya mengumpulkan ayat dengan satu bentuk kata saja, tetapi dengan bentuk kalimat yang berbeda-beda.

### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data langsung dari tangan pertama. Maka sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, disesuaikan dengan judul.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.1.

<sup>39</sup> Anshori, *Ulumul Quran* (Depok: Rajawali Pers, 2013), hlm. 212



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diharapkan penelitian ini dapat terselesaikan dengan fokus dan mendalam melalui referensi utama tersebut.

Sedangkan data sekundernya adalah kitab tafsir lainnya, buku-buku dengan topik terkait, kamus, pustaka akademik seperti jurnal, skripsi, buletin, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan tema pembahasan. Data-data tersebut dikumpulkan melalui telaah pustaka, mengingat penelitian ini berkenaan dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan telaah dan analisis penafsiran terhadap kitab tafsir.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.<sup>40</sup>

Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode tematik. Berikut langkah-langkah metode tafsir Mawdu'iy:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara mawdu'iy (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makkiyah* dan *madaniyyah*.

<sup>40</sup> Iryana dan Rizky Kasawati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, hlm. 11



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunya ayat atau *asbab al-nuzul*<sup>41</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan berdasarkan topik yang telah ditetapkan, maka selanjutnya dalam analisa data menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Tematik disini, yakni dengan mengkaji semua ayat yang berbicara tentang kasus yang sedang dibahas secara tuntas dari berbagai aspeknya, sehingga mendapati pemahaman yang utuh. Berikut langkah analisis data:

1. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
2. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
3. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
4. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian '*am* dan *khas*, *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>42</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

<sup>41</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Mawdhu'iy, *alih bahasa Suryan A. Jamrah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 45

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 46

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Selanjutnya penyajian data (*display data*) adalah penyajian data yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dan terakhir penarikan kesimpulan pemeriksaan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan data yang lebih kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah ibu. Namun penulis hanya mengangkat dua kisah yaitu, kisah Siti hajar pada QS. Ibrahim: 37 dan kisah Ibu Musa pada QS. Thaha: 38-40. Penafsiran pada kisah Siti hajar pada QS. Ibrahim: 37 adalah Ibrahim mempunyai dua cabang keturunan, yaitu keturunan Ishak yang beranak Ya'kub dan Ya'kub beranak dua belas orang yang disebut Bani Israil. Dan Ismail, yang dibawa sendiri oleh ibunya yang tengah mengandungnya ke lembah yang tidak bertumbuh-tumbuhan itu. Serta pada kisah Ibu Musa pada QS. Thaha: 38-40 adalah Allah menurunkan wahyu kepada Ibu musa untuk menghanyutkan musa kesungai Nil dan rangkaian cerita sampai Musa sampai kepada Ibunya kembali.
2. Nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* seorang ibu dapat diukur melalui kisah dalam Al-Qur'an seperti pada kisah Siti Hajar dan Ibu Musa. Berupa: ketaatan kepada Allah, keyakinan yang kuat, bertawakal, hati yang teguh, kesabaran yang luas, sosok yang tangguh, memiliki kecerdasan etos kerja yang tinggi. Dari tokoh-tokoh tersebut menggambarkan betapa mulia dan berakhlakul karimahny tokoh tersebut. Jika berandai-andai manusia biasa tak mungkin bisa menandingi kemuliaan, kesholehan, ataupun keteladanan yang mereka miliki, namun wanita zaman sekarang dapat berusaha meniru dari nilai-nilai yang terkandung.

### B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang nilai-nilai *uswah* dan *qudwah* kisah ibu dalam Al-Qur'an. Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari setiap kisah dalam Al-Qur'an baik hikmah dari setiap cobaan, kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, keteladanan dan pelajaran di setiap lini kehidupan. Setiap pelajaran yang diambil dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari dan menjadi standar dalam menjadi ibu teladan. Karena maraknya fenomena-

Fenomena di era kekinian saat ini yang menuntut para ibu muda untuk lebih ekstra dalam mendidik buah hatinya.

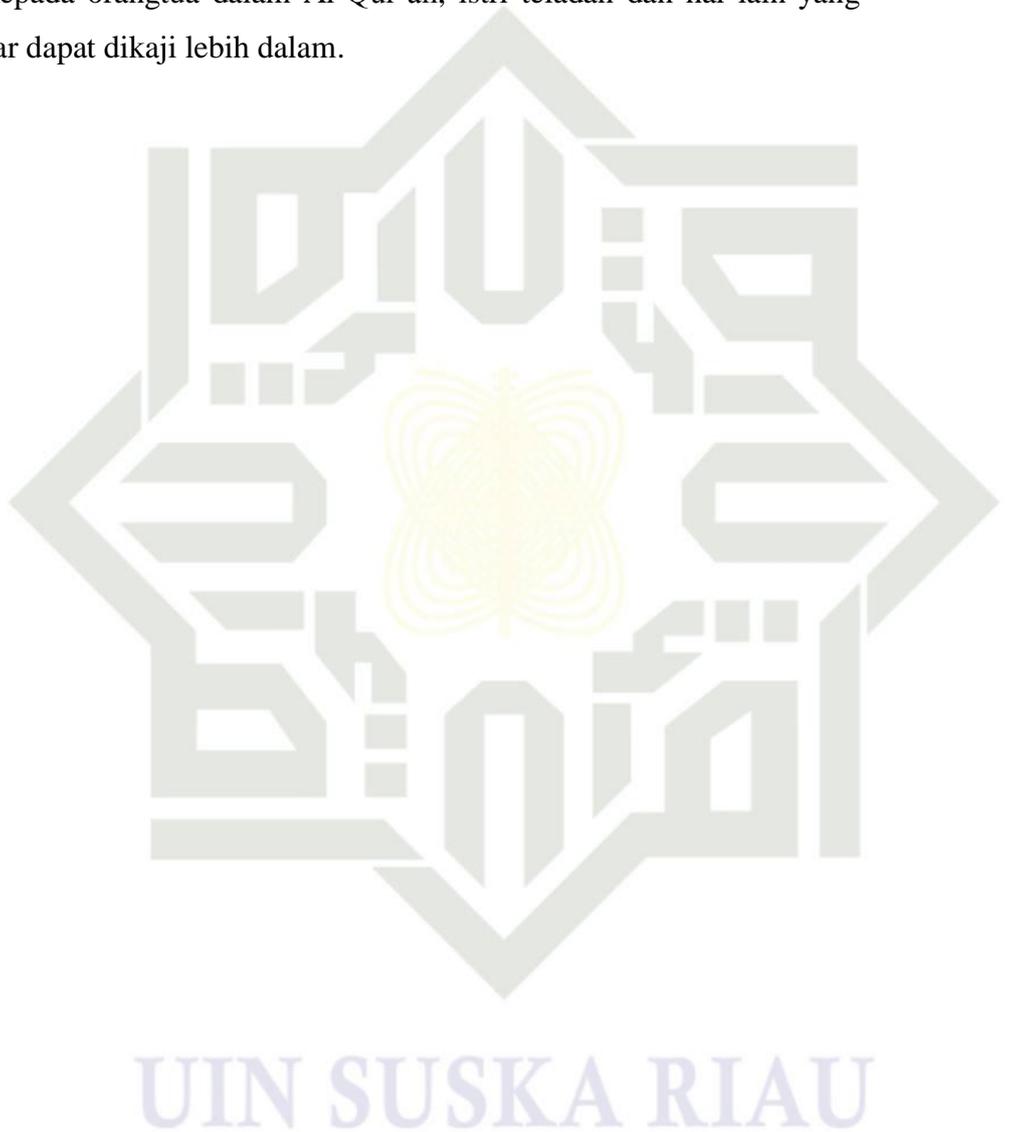
Untuk itu penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat mengkaji tentang keteladanan ibu lebih dalam lagi, mencari tokoh ibu lainnya dalam Al-Qur'an untuk dijadikan bahan bacaan labih banyak lagi, ataupun mengenai perbaktian kepada orangtua dalam Al-Qur'an, istri teladan dan hal lain yang berkaitan agar dapat dikaji lebih dalam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an*, Sleman Jogjakarta: Aswaja Pressind
- Al-Bâqî, Muhammad Fu'âd 'Abd. *al-Mu'jam alMufahras li Alfâ al-Qur'ân al-Karîm* (Kairo: Dâr al-Kutub al-Micriyyah, 1364 H)
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an* jilid 3, *alih Bahasa* Ahmad Zaini Dahlan, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, *alih bahasa* Suryan A. *Jamrah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Naysaburi, Abu Al-Hasan bin Ali bin Ahmad al-Wahidi. *Asbab al-Nuzul* Jakarta: Dinamika Utama
- Al-Qhaththan, Syeikh Manna. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, *alih bahasa* Aunur Ragiq El Mazni, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Al Kausar
- Aminah, Safi'atul. 2017. "Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an", *Tesis*, Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al Azhar*, Jilid 2, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Depok: Rajawali Pers
- As-Sayyid, Kamal. 2005. "Kisah-Kisah Terbaik Al-Quran", *alih bahasa* Selma Anis, Cet. Ke-2, Pustaka Zahra: Jakarta
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, *Jilid 17* Jakarta: Pustaka Azzam.
- Endah, Albertheine. 2013. *Athirah*, Jakarta Selatan: Noura Books
- Hidayati, Husnul. 2018. *Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar Karya Buya Hamka*, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1.
- Iryana dan Rizky Kasawati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*
- Jani, Ira Puspita. 2016 "Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. 2 No. 8.
- K, Abd. Halim. 2014. *Konsep Gender Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir tentang Gender dalam QS. Ali Imran:36)*, *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 7 No. 1 Januari-Juni
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam Jakarta* : Amzah
- Mhammad, Ahsin Sakho dkk., 2010. "*Al-Qur'an Tematis: Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an 2*" Jakarta: Yayasan SIMAQ
- Makarramah, Oom. *Ullumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mustaqim, Abdul. 2006. "Kedudukan dan Hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an", Musâwa; Jurnal Studi Gender dan Islam, vol. II, No. 02, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga.

Muhammad, Linah. 2019. "Kisah Perempuan Berkepribadian Tangguh Dalam Kitab Şafwat Al-Tafāsīr", Skripsi S1, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Nasir, Bachtiar. Al-Alfaazh Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an, Banten: Pustaka Kautsar

Nurul Nadiah Binti Mohd Arshad, "Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur'an", Skripsi S1, Riau: UIN Suska Riau, 2011.

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung

Razikin, Badiatul dkk. 2009 *101 Jejak Tokoh Islam*, Yogyakarta: e-Nusantara

Saadah, Rifngatus. 2019. "Kisah Keteladanan Ibu Dalam Al-Qur'an", Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 6.

Sarpin dkk. 2013 "Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Lelamo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara". Jurnal SAWWA Vol. 9 No. 1

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Syarifah, Zulfi Ida. 2021 "Nadzar Istri Imran Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Klasik, Pertengahan Dan Kontemporer)", Skripsi S1, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.

Sebagaimana dikutip yang diwawancarai oleh Sarpin dkk, dalam jurnal "Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Lelamo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara" wawancara pada 18 oktober 2015

Dikutip dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/ibu> pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2023 jam 22:37 WIB



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Berliana Alda Vega

Tempat /Tgl. Lahir : Tembilahan, 01 Juni 1999

Nama Ayah : Asli (alm)

Nama Ibu : Hamidah (almh)

Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak Kedua)

No. Hp. : +62-82278651648

Akademik :

- TK Pertiwi II Tembilahan Kota
- SDN 001 Tembilahan Kota (tidak tamat)
- SDN 009 Tembilahan Kota
- MTsN 002 Tembilahan Kota
- SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Organisasi :

- Anggota HMPS IAT 2020 UIN SUSKA RIAU

Non Akademik :

- Juara 1 Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar MPR RI Tingkat Kabupaten
- Juara 1 Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar MPR RI Tingkat Provinsi
- Peserta Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar MPR RI Tingkat Nasional



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.